

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
BERBASIS PROGRAM LAYANAN HOLISTIK INTEGRATIF  
DI TK IT AL ARIF KEDIRI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
YOGYAKARTA  
2025

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Nur Hamiidah, S.Pd

Nim : 23204091022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di TK IT Al Arif Kediri*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih

Yogyakarta, 01 Juli 2025

Yang menyatakan,



Salsabila Nur H, S.Pd

NIM. 23204091022

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nur Hamiidah, S.Pd

Nim : 23204091022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudia hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2025

Yang menyatakan,



Salsabila Nur H, S.Pd

NIM. 23204091022

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2140/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PROGRAM LAYANAN HOLISTIK INTEGRATIF DI TK IT AL ARIF KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILA NUR HAMIIDAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091022  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 68a2ac9ef240b



Pengaji I

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED



Pengaji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 689e9e7kae856

Valid ID: 689d303abdec



Yogyakarta, 31 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a4698bc505a

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Salsabila Nur Hamiidah, S.Pd

Nim : 23204091022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juli 2025

Yang menyatakan,



Salsabila Nur H, S.Pd

NIM. 23204091022

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***"Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di TK IT Al Arif Kediri:***

Yang ditulis oleh:

Nama : Salsabila Nur Hamidah, S.Pd.

Nim : 23204091022

Jenjang : Magister (S2)

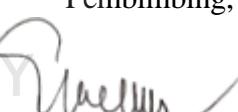
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 01 Juli 2025

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM**

NIP. 195709181993032002

## ABSTRAK

Salsabila Nur Hamiidah, NIM: 23204091022, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di TK IT Al Arif Kediri". Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat pergeseran paradigma dalam pendidikan anak usia dini. Paradigma pendidikan yang lebih tradisional yang fokus pada pengajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, kini mulai beralih menuju pendekatan yang lebih holistik. Pendidikan holistik memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini muncul sebagai respon terhadap tantangan dunia yang semakin kompleks, dimana anak perlu dibekali dengan keterampilan tidak hanya akademik, tetapi juga keterampilan hidup, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Tujuan penelitian menganalisis Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif Di TK IT Al Arif Kediri.

Jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, 2 wali kelas A dan B di TK IT Al Arif Kediri, dan 1 orang tua wali murid. Teknik pengumpulan data terdiri observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data primer yaitu narasumber kepala sekolah, narasumber wali kelas, narasumber orang tua wali murid, dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kepala sekolah TK IT Al Arif Kediri menerapkan program layanan holistik integratif melalui tahapan 1) perencanaan pengamatan lingkungan, perumusan visi misi dan tujuan lembaga, perumusan strategi. 2) pengorganisasian desain struktur organisasi lembaga dan tim kerja. 3) pelaksanaan sepuluh komponen. 4) pengawasan untuk memastikan keberhasilan program holistik integratif. Kedua, faktor pendukung adanya komitmen pimpinan lembaga, keterlibatan aktif orang tua, kemitraan dengan instansi luar seperti puskesmas dan dinas sosial. Faktor penghambat adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami pendekatan holistik integratif, minimnya pelatihan bagi pendidik, kendala dalam koordinasi lintas sektor, serta kurangnya alokasi dana khusus. Ketiga, dampak meningkatnya keterlibatan orang tua, tersedianya layanan kesehatan dan gizi secara berkala, serta peningkatan kemampuan guru dalam memberikan stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mendorong terjalinnya kemitraan lebih kuat antara sekolah dan lembaga eksternal. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan program, keterbatasan dana, dan kurangnya pemahaman sebagian pihak tentang pentingnya layanan terpadu.

**Kata Kunci:** manajemen pendidikan anak usia dini, holistik integratif.

## **ABSTRACT**

Salsabila Nur Hamiidah, NIM: 23204091022, "Early Childhood Education Management Based on Integrative Holistic Service Program at Al Arif Kediri IT Kindergarten". Thesis, Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

In recent decades, there has been a paradigm shift in early childhood education. The more traditional educational paradigm that focuses on academic teaching such as reading, writing, and arithmetic, is now beginning to shift towards a more holistic approach. Holistic education pays attention to the child's development as a whole, including cognitive, physical, emotional, social, and spiritual aspects. This emerged as a response to the challenges of an increasingly complex world, where children need to be equipped with skills not only academically, but also life skills, creativity, and adaptability. The purpose of the study was to analyze Early Childhood Education Management Based on Integrative Holistic Service Program at Al Arif Kediri IT Kindergarten.

The type of qualitative research with the research subjects of the principal, 2 homeroom teachers of classes A and B at Al Arif Kediri IT Kindergarten, and 1 parent of a student's guardian. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique using the Miles and Huberman model consists of 4 stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity test of the data used triangulation of primary data sources, namely the principal's resource persons, homeroom teachers, parents' parents, and secondary data.

The results of the study show that: First, the principal of Al Arif Kediri IT Kindergarten implements an integrative holistic service program through stages 1) environmental observation planning, formulation of vision, mission and goals of the institution, formulation of strategies. 2) Organizing the design of the organizational structure of the institution and the work team. 3) implementation of the ten components. 4) supervision to ensure the success of integrative holistic programs. Second, supporting factors are the commitment of institutional leaders, active involvement of parents, partnerships with external agencies such as health centers and social services. Inhibiting factors are the limitation of human resources in understanding the integrative holistic approach, the lack of training for educators, obstacles in cross-sector coordination, and the lack of special fund allocation. Third, the impact of increasing parental involvement, the availability of regular health and nutrition services, and the improvement of teachers' ability to provide overall stimulation of children's development. This approach encourages stronger partnerships between schools and external institutions. Nevertheless, challenges remain, especially in terms of program sustainability, limited funding, and lack of understanding by some parties of the importance of integrated services.

**Keywords:** early childhood education management, integrative holistic.

## MOTTO

عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أُوْلَئِكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا بَهُمْ رَوَاهُ  
(ابن ماجه)

“Dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, dari Rasulullah SAW bersabda:  
Muliakanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka”

(HR. Ibnu Majah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Ibnu Majah, “Hadits,” n.d., <https://lampung.nu.or.id/syiar/hari-anak-sedunia-ini-hadits-mendidik-anak-dari-rasulullah-yEGFA>.

## **PERSEMPAHAN**

**Almamater tercinta Program Magister**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š (dengan titik di atas)	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ẗ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	܂	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ڧ	Qaf	q	ki
ڡ	Kaf	k	ka
ڮ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڣ	Wau	w	we
ڻ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال qāla
- رمَى ramā
- قَلْ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُؤْسَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْس asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخِذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فِيهِ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مُجْرِهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الْرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis ini berjudul ‘‘Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di TK IT Al Arif Kediri’’. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis hingga proses penelitian dan penulisan viii tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.
4. Irwanto, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada

penulis selama menempuh pendidikan pada Program Magsiter Manajemen Pendidikan Islam.

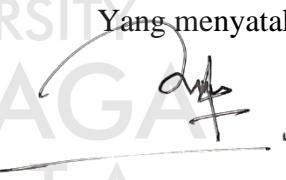
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan saran, bimbingan, juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd, selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
8. Ibu Binti Erfa Jumala, S.Pd.AUD, selaku kepala sekolah TK IT Al Arif Kediri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Ibu Eka Rahmawati, S.Pd, selaku wali kelas B1 serta seluruh wali murid TK IT Al Arif Kediri yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kontribusinya dalam terlaksananya penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku terkasih, Ayah Sunardji dan Ibu Nur Laila Munawati, Adik M. Fadhil Julian, Adik Isma Hilya Shakila yang senantiasa memberikan dukungan, menasihati, mengasihi, menyayangi sepenuh hati dan mendoakan keberhasilan peneliti.
11. Segenap teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023/2024 yang telah saling memberikan

dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kisah indah selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus bersama dan menjadi awal karir yang baik bagi kita semua. Amiinn.

12. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, perhatian, support, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa materi, maupun non materi. Semoga kebaikan selalu kembali lagi kepada orang yang memberikan. Amiiin.

Penulis berdoa dengan sepenuh hati, semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan bimbingan dari seluruh pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan ganjaran yang sebaik-baiknya. Penulis juga mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 01 Juli 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yang menyatakan,  
  
Salsabila Nur H, S.Pd

NIM. 23204091022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	19
1. Manajemen PAUD .....	19
2. Holistik Integratif .....	41
3. Ekologi Perkembangan Anak Usia Dini .....	52
4. Kualitas Layanan Pendidikan .....	55
5. Sistem Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Holistik-Integratif .....	57
G. Sistematika Pembahasan .....	58

<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	61
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Uji Keabsahan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
1. Pengelolaan PAUD Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif .....	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif.....	103
3. Dampak Penerapan Manajemen PAUD Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif terhadap Kualitas Layanan di TK IT Al Arif Kediri.....	117
B. Pembahasan.....	127
1. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif di TK IT Al Arif Kediri .....	127
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif.....	137
3. Dampak Penerapan Manajemen PAUD Berbasis Program Layanan Holistik-Integratif terhadap Kualitas Layanan .....	138
C. Keterbatasan Penelitian .....	140
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan .....	141
B. Implikasi .....	142
C. Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>150</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>158</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Analisis SWOT (Pengamatan terhadap Lingkungan) .....	31
Gambar 1. 2 Proses Perencanaan Lembaga PAUD .....	35
Gambar 1. 3 Kegiatan Pengorganisasian .....	38
Gambar 1. 4 Ekologi Perkembangan Anak Usia Dini .....	53
Gambar 2. 1 Teknik Analisis Data.....	68
Gambar 3. 1 Pengukuran TB dan BB .....	75
Gambar 3. 2 Buku Penghubung .....	77
Gambar 3. 3 Kerja sama Puskesmas Gampengrejo .....	107
Gambar 3. 4 Kerja Sama Wisata Susu Dinasti Tulungagung .....	109



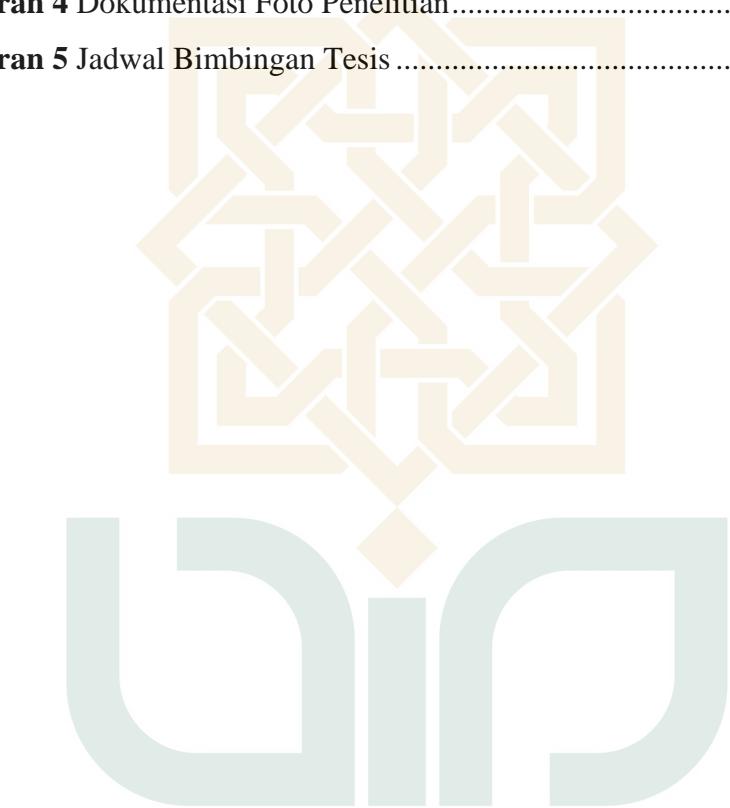
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	18
Tabel 2. 1 Timeline Penelitian Tesis.....	61
Tabel 2. 2 Responden Penelitian.....	63
Tabel 3. 1 Instrumen Perencanaan Layanan Pendidikan .....	72
Tabel 3. 2 Instrumen Perencanaan Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan.....	74
Tabel 3. 3 Instrumen Perencanaan Layanan Pengasuhan .....	78
Tabel 3. 4 Instrumen Perencanaan Layanan Perlindungan .....	79
Tabel 3. 5 Instrumen Perencanaan Layanan Kesejahteraan.....	81
Tabel 3. 6 Pengorganisasian Layanan Pendidikan.....	84
Tabel 3. 7 Pengorganisasian Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan .....	85
Tabel 3. 8 Pengorganisasian Layanan Pengasuhan .....	86
Tabel 3. 9 Pengorganisasian Layanan Perlindungan.....	87
Tabel 3. 10 Pengorganisasian Layanan Kesejahteraan .....	88
Tabel 3. 11 Pelaksanaan Layanan Pendidikan .....	90
Tabel 3. 12 Pelaksanaan Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan .....	92
Tabel 3. 13 Pelaksanaan Layanan Pengasuhan .....	94
Tabel 3. 14 Pelaksanaan Layanan Perlindungan.....	96
Tabel 3. 15 Pelaksanaan Layanan Kesejahteraan .....	98
Tabel 3. 16 Instrumen Pengawasan Program Holistik Integratif .....	100
Tabel 3. 17 Skor Keberhasilan Program Holistik Integratif .....	103
Tabel 3. 18 Analisis Berdasarkan Indikator Mutu PAUD .....	119
Tabel 3. 19 Matriks Temuan .....	121
Tabel 3. 20 Matriks Temuan .....	123
Tabel 3. 21 Matriks Temuan .....	124
Tabel 3. 22 Matriks Temuan .....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis .....	151
<b>Lampiran 2</b> Surat Izin Penelitian.....	152
<b>Lampiran 3</b> Pedoman Wawancara.....	153
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Foto Penelitian.....	154
<b>Lampiran 5</b> Jadwal Bimbingan Tesis .....	157



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat pergeseran paradigma dalam pendidikan anak usia dini. Paradigma pendidikan yang lebih tradisional yang fokus pada pengajaran akademik seperti membaca, menulis dan berhitung, kini mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih holistik. Pendidikan holistik memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, fisik, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini muncul sebagai respon terhadap tantangan dunia yang semakin kompleks, dimana anak perlu dibekali dengan keterampilan tidak hanya akademik, tetapi juga keterampilan hidup, kreativitas dan kemampuan beradaptasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk Taman Kanak-kanak (TK), merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada usia dini, otak anak berkembang pesat dan pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional dan sosial anak sepanjang hidup. Berbagai upaya harus dilakukan sejak dini seperti pemenuhan kebutuhan dasar anak meliputi fisik-biomedis (asuh), emosi/kasih saying (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah) yang saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan Hakikat PAUD Holistik Integratif yang merupakan upaya pengembangan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulan

sistematis, dan terintegrasi.<sup>2</sup> Holistik Integratif perlu diterapkan di seluruh satuan Pendidikan Anak Usia Dini karena layanan yang diberikan cakupannya lebih luas dan terperinci dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak.

Di Indonesia konsep pendidikan holistik integratif semakin diperkenalkan dalam berbagai lembaga pendidikan, termasuk di TK. Banyak sekolah mulai mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif anak, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sosial, serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena anak-anak usia dini membutuhkan pengalaman yang tidak hanya mendorong kemampuan intelektual anak, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Program penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif dimaksudkan untuk mendorong pemerintah kabupaten atau kota yang memiliki komitmen tinggi terhadap layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif agar semakin meningkatkan layanan menuju PAUD berkualitas melalui berbagai strategi. Dalam hal ini tentunya termasuk meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan

---

<sup>2</sup> “Perpres No 60 Tahun 2013,” Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg 26, no. 4 (2013): 1–37.

layanan dengan seluruh pemangku kepentingan yang tergabung dalam gugus tugas pengembangan anak usia dini holistik integratif yang dibentuk oleh pemerintah daerah.<sup>3</sup>

Program Layanan Holistik Integratif (HI) PAUD termasuk pada aspek layanan dalam pengembangan anak usia dini, yang lebih luas dari sekadar aspek pendidikan. Layanan ini mencakup aspek perkembangan anak secara menyeluruh serta pemenuhan kebutuhan dasar anak secara terpadu dan terintegrasi.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui proses stimulasi tumbuh kembang anak, dimana pendidik lebih berperan menyiapkan wahana dan kegiatan bermain yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggali potensinya sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. Proses perkembangan yang terjadi pada anak melalui pengalaman langsung akan terekam dan membekas sangat kuat pada anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu bentuk pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Paudpedia, “PAUD Holistik Integratif (HI),” n.d., <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/paud-holistik-integratif>.

melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik maupun psikis, sehingga mereka memiliki kesiapan optimal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), pemerintah menunjukkan komitmennya dalam menjamin pemenuhan hak-hak dasar anak usia dini, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, serta kesejahteraan. Penyelenggaraan PAUD HI dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, sistematis, berkelanjutan, dan simultan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi yang sehat, cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di masa depan. Tanggung jawab pelaksanaan program PAUD HI menjadi kewajiban bersama lintas sektor. Dalam hal ini, pemerintah pusat melalui Direktorat Pembinaan PAUD bertugas menyusun Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang diterapkan di setiap satuan PAUD, sesuai dengan ketentuan dalam Perpres tersebut.<sup>5</sup>

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan pengelolaan pendidikan anak usia dini belum terkoordinasi secara optimal yang ditunjukkan oleh masih adanya disparitas kualitas layanan antar lembaga, perbedaan standar

<sup>4</sup> Yulis Setyowati, Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD (Yogyakarta: Gava Media, 2021).

<sup>5</sup> Dirjen PAUD dan Pendidikan Kemasyarakatan, Juknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD (Jakarta: Kemendikbud, 2015).

kurikulum yang digunakan, serta keterbatasan kompetensi pendidik di berbagai wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun PAUD telah menjadi perhatian utama pemerintah dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan..Pada aspek yang lain pelaksanaan program layanan holistik integratif untuk anak usia dini masih belum terkoordinasi secara optimal, baik secara simultan maupun sistematis, dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yang mencakup aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, serta stimulasi pendidikan. Sebagai contoh, di Provinsi Jawa Timur tercatat terdapat sekitar 15.000 lembaga PAUD yang tersebar di berbagai wilayah, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan, tetapi belum seluruhnya terintegrasi dalam pelaksanaan layanan yang holistik dan menyeluruh. Masih banyak lembaga PAUD yang belum terlayani secara maksimal mengenai program holistik integratif tersebut.

Pada bulan Mei 2024 telah dilakukan plotting PAUD HI yang dilakukan di tiap kabupaten atau kota. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari persiapan penerapan kebijakan wajib belajar (Wajar) 13 tahun pada 2025. Nantinya, anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan minimal sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>6</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, “Program Plotting PAUD Holistik Integratif Di Seluruh Satuan Pendidikan RA/TK di Kabupaten/Kota Mendapat Sambutan Positif,” n.d., <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/program-piloting-paud-holistik-integratif-di-seluruh-satuan-pendidikan-raudatul-atfal-di-kabupatenkota-mendapat-sambutan-positif?do=MjAyMC00YTliZmFmYw==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=>.

dibutuhkan penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan lebih dari satu jenis program PAUD dalam satu kesatuan, sehingga terbentuk satuan PAUD terpadu yang mengimplementasikan pendekatan layanan holistik integratif secara menyeluruh.

Hal ini didukung oleh penguatan latar belakang penelitian sebelumnya yaitu implementasi program ini di TK memerlukan sistem manajemen yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Walyani,<sup>7</sup> menunjukkan bahwa layanan PAUD yang terintegrasi dengan sektor kesehatan dan perlindungan anak secara signifikan meningkatkan kesiapan anak untuk masuk jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, Rizkha Hanifa<sup>8</sup> dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan layanan holistik integratif sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga PAUD, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Di sisi lain, penelitian oleh Maulidya Ulfah,<sup>9</sup> menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan layanan holistik integratif di TK memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal keterampilan sosial dan kesehatan fisik. Dengan demikian, pendekatan manajerial yang mampu

<sup>7</sup> Eko Walyani, Tri Suminar, and Rafika Bayu Kusumandari, “Peran Fasilitator Dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7409–23, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5576>.

<sup>8</sup> Rizkha Hanifa, Sofia Hartati, and Nurjannah Nurjannah, “Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 387–99, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>.

<sup>9</sup> Maulidya Ulfah, “Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga Pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 10, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>.

mengakomodasi kerja lintas sektor menjadi krusial dalam implementasi program ini.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dilakukan secara terstruktur, menyeluruh, terkoordinasi, dan berkelanjutan guna mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi unggul dan kompetitif di masa depan. Hal ini juga merupakan wujud komitmen dari manajemen PAUD dalam memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak usia dini, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, serta kesejahteraan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, untuk mencapai tujuan ideal dalam pengembangan anak usia dini, diperlukan manajemen pendidikan yang terencana dan efektif. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai manajemen PAUD yang mengimplementasikan Program Layanan Holistik Integratif sebagai upaya mewujudkan anak usia dini yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun judul penelitian ini adalah “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di TK IT Al Arif Kediri.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pendidikan anak usia dini yang efektif berbasis layanan holistik integratif dapat diterapkan di TK IT Al Arif Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini berbasis program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri?
3. Bagaimana dampak penerapan manajemen pendidikan anak usia dini berbasis program layanan holistik integratif terhadap kualitas layanan dan perkembangan anak usia dini di TK IT Al Arif?

## C. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengelolaan pendidikan PAUD yang efektif berdasarkan program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri.
2. Menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan PAUD berbasis program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri.

3. Menganalisis dampak pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini yang berbasis program layanan holistik integratif terhadap mutu layanan serta perkembangan anak usia dini di TK IT Al Arif Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan atau referensi bagi para peneliti berikutnya, khususnya yang membahas pengelolaan pendidikan anak usia dini yang berbasis pada program layanan holistik integratif.

2. Secara praktis

- a) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, mempromosikan pemahaman bahwa perkembangan anak tidak hanya akademis, tetapi juga sosial, emosional, dan fisik.

- b) Mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

- c) Bagi TK IT Al Arif Kediri dapat mempertahankan apa yang sudah di laksanakan serta berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih.

## E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, berisikan hasil penelitian tesis dan jurnal dari para akademisi yang peneliti gunakan sebagai referensi, gambaran dan perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan.

1. Implementasi Pembelajaran Dalam Program Layanan Holistik Integratif di BKB Permata Hati Yogyakarta.

Tesis karya Wartiningsih, seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019, adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah Pertama, tahap perencanaan dilaksanakan oleh fasilitator BKB bersama dengan fasilitator PAUD dan posyandu, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan mengenai materi yang dibutuhkan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, penyampaian materi, penarikan kesimpulan, serta penyelesaian Kegiatan Kelompok Akhir (KKA). Ketiga, evaluasi menggunakan teknik evaluasi diri dan efek pengasuhan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian karya Wartiningsih adalah pada program layanan holistik integratif, dan keduanya berfokus pada anak usia dini, mengingat konteks pendidikan yang relevan untuk perkembangan awal anak. Kemudian perbedaan terletak pada

---

<sup>10</sup> Wartiningsih, “Implementasi Pembelajaran Dalam Program Layanan Holistik Integratif Di BKB Permata Hati Yogyakarta,” 2019, 1-23.

variabel implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh Wartiningsih, sedangkan peneliti menggunakan variabel manajemen pendidikan anak usia dini, dan masing-masing bisa menyoroti strategi yang berbeda dalam menjalankan program layanan holistik integratif.

## 2. Implementasi Holistik Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas PAUD di Kota Balikpapan

Tesis karya Gusti Asiyani, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Adapun kesimpulan pada karya Gusti adalah 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) holistik integratif di Kota Balikpapan merupakan suatu upaya pengembangan anak usia dini yang ditujukan untuk memenuhi secara menyeluruh empat kebutuhan esensial anak, yaitu kesehatan, gizi, pendidikan, serta lingkungan yang kondusif. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kebijakan-kebijakan yang selaras dengan delapan standar nasional pendidikan anak usia dini. Tujuan ini sejalan dengan sasaran umum program PAUD holistik integratif, yakni memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan PAUD serta memberikan perlindungan kepada anak usia dini. Selanjutnya, efektivitas program holistik integratif dalam meningkatkan kualitas PAUD di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh

faktor-faktor seperti keterlibatan berbagai pihak, kemampuan beradaptasi, keselarasan misi, serta konsistensi dalam pelaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, seluruh faktor pendukung sangat penting untuk memastikan implementasi pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan seluruh aspek perkembangan anak, guna meningkatkan mutu layanan PAUD secara keseluruhan.

Persamaan penelitian karya Gusti dengan milik peneliti terletak pada pendidikan holistik integratif, keduanya berfokus pada anak usia dini yang merupakan kelompok usia yang sama. Kemudian perbedaan terletak pada sasaran penelitian dan variabel, dimana Gusti meneliti di jenjang PAUD di kota Balikpapan, konteks sosial, budaya, dan ekonomi di Balikpapan akan berbeda dengan konteks di tempat TK IT Al Arif Kediri ini dapat mempengaruhi implementasi dan hasil dari program, karya Gusti lebih menekankan aspek manajemen yang spesifik untuk Balikpapan seperti kebijakan lokal atau dukungan pemerintah daerah, sedangkan peneliti akan lebih fokus pada praktik manajerial yang diterapkan di TK IT Al Arif Kediri yang dapat memiliki metodologi dan struktur yang berbeda.

3. Implementations of The Holistic Integrative Early Child Development Program (PAUD-HI) In PAUD UNITS

Jurnal karya Rizkha Hanifa, Sofia Hartati, dan Nurjannah ini adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta, Gedung Bung Hatta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Adapun kesimpulan atau hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan PAUD-HI di TK Al-Mukhlisin Pasmanan Barat sudah berjalan cukup baik namun pelaksanaannya masih memenuhi standar peraturan presiden nomor 60 tahun 2013. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan data, yang mencakup lima layanan dalam: pendidikan, kesehatan dan gizi, perawatan, perlindungan, dan kesejahteraan. PAUD-HI yang dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan sumber daya manusia (guru, orang tua, dinas, kepala sekolah) merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan PAUD-HI.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian karya Rizkha, Sofia, Nurjannah dengan milik peneliti terletak pada variabel holistik integratif, keduanya berfokus pada anak usia dini dengan metode yang dirancang untuk mendukung perkembangan mereka. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel, dimana peneliti Rizkha, Sofia, Nurjannah meneliti dengan variabel program pembangunan anak dini, sedangkan peneliti melakukan penelitian variabel manajemen pendidikan anak usia dini.

---

<sup>11</sup> R Hanifa and S Hartati, “Implementation Of the Holistic Integrative Early Child Development Program (PAUD-HI) in PAUD Units,” International ..., 2023, 192–200.

#### 4. The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta

Jurnal karya Hendro Widodo ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) budaya sekolah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan pendidikan holistik di SD Muhammadiyah menggunakan pendekatan budaya. Nilai, keyakinan, dan kebiasaan dibangun atas kesadaran dan kemauan warga sekolah yang bersifat bottom-up. Landasan terwujudnya pendidikan holistik di sekolah adalah budaya sekolah. Budaya sekolah yang positif akan membuat pendidikan holistik terlaksana dengan baik, sebaliknya budaya sekolah yang negatif akan membuat pendidikan holistik sulit diperoleh. Oleh karena itu sekolah hendaknya membangun budaya sekolah yang kuat dalam melaksanakan pendidikan holistik; 2) pemangku kepentingan sekolah yang sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan holistik di SD Muhammadiyah Sleman adalah kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah, guru, keluarga, komite sekolah, masyarakat, dan tim pengawal pendidikan holistik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hendro Widodo, “The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta,” *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 265–85.

Persamaan penelitian karya Hendro Widodo dengan milik peneliti terletak pada variabel pendidikan holistik, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik di tingkat SD maupun PAUD, keduanya mengakui pentingnya lingkungan (kultur sekolah dan manajemen) dalam mendukung pengembangan pendidikan yang efektif. Sedangkan perbedaan terletak pada sasaran penelitian, dimana Hendro Widodo meneliti di jenjang SD dan peneliti meneliti di jenjang TK, karya Hendro mengeksplorasi peran budaya sekolah dalam pengembangan pendidikan holistik yang mencakup nilai, norma, dan praktik dalam lingkungan sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pendidikan dan implementasi program layanan holistik integratif lebih terarah pada aspek operasional dan kurikulum PAUD.

5. Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif  
Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif

Jurnal karya Siti Nurjannah, Hermanto ini adalah mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah pemerintah telah mengeluarkan aturan yang mendukung modifikasi kurikulum di PAUD inklusif, tetapi analisis literatur memperlihatkan bahwa masih terdapat sekolah-sekolah yang belum menerapkan modifikasi kurikulum, meski banyak juga PAUD inklusi yang telah melakukannya. Selain itu terdapat beberapa

PAUD inklusi yang melakukan modifikasi kurikulum hanya ketika proses pembelajaran, belum pada administrasi pembelajaran. Melalui penelitian ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya modifikasi kurikulum pada PAUD inklusif di Indonesia guna mendukung program PAUD Holistik Integratif.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian karya Siti, Hermanto dengan milik peneliti terletak pada holistik integratif, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak, keduanya mengakui pentingnya kurikulum dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif. Sedangkan perbedaan terletak pada karya Siti, Hermanto lebih berfokus pada modifikasi kurikulum untuk mengakomodasi pendidikan inklusif, yang berarti penekanan penyesuaian kurikulum agar dapat mengakomodasi semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, dan karya Siti Hermanto diharapkan memberikan wawasan tentang cara-cara modifikasi kurikulum yang dapat diterapkan untuk mendukung pendidikan inklusif, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan pandangan yang lebih luas tentang manajemen pendidikan dan praktik holistik di satu institusi.

---

<sup>13</sup> Siti Nurjannah and Hermanto Hermanto, "Modifikasi Kurikulum Untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif," Jurnal Obsesi: Jurnal

## 6. Analisis Manajemen Capaian Pemenuhan Layanan Perlindungan dan Kesejahteraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di PAUD Tabelean

Jurnal karya Nur Intan Rochmawati, Wiwik Pudjaningsih,

dan Nila Kusumaningtyas ini adalah mahasiswa dari Universitas Ngudi Waluyo, dan Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Adapun kesimpulan atau hasil dari penelitian ini adalah bahwa manajemen layanan di PAUD Tabelean berjalan sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah dan guru menyusun dan mengorganisasi program, dengan pengawasan berbasis pelaporan. Program layanan meliputi pendidikan kesehatan, parenting class, PHBS, PMTAS, serta pengelolaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS. Manajemen layanan perlindungan dan kesejahteraan di PAUD Tabelean sesuai dengan petunjuk teknik program PAUD HI.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian karya Nur Intan, Wiwik, Nila dengan milik peneliti terletak pada variabel holistik integratif, keduanya berfokus pada anak usia dini dengan metode yang dirancang untuk mendukung perkembangan mereka dengan kolaborasi lintas sektor. Sedangkan perbedaan terletak pada sasaran penelitian dan variabel,

---

<sup>14</sup> Nur Intan Rochmawati, Wiwik Pudjaningsih, and Nila Kusumaningtyas, “Analisis Manajemen Capaian Pemenuhan Layanan Perlindungan Dan Kesejahteraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di PAUD Tabelcan” 10 (2025): 462–73.

dimana peneliti Intan, Wiwik, dan Nila meneliti di jenjang PAUD dengan variabel pemenuhan layanan perlindungan dan kesejahteraan pengembangan anak usia dini, dan lebih fokus pada evaluasi pencapaian perlindungan dan kesejahteraan dalam kerangka holistik integratif, sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang TK yang umumnya berfokus pada strategi pengelolaan atau pengembangan HI secara menyeluruh, tidak hanya aspek perlindungan dan kesejahteraan.

**Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Penelitian
1.	Wartiningsih, “ <i>Implementasi Pembelajaran Dalam Program Layanan Holistik Integratif di BKB Permata Hati Yogyakarta</i> ”, 2019	Tema penelitian (program layanan holistik integratif)	Strategi berbeda dalam program layanan holistik integratif	Penelitian ini menggabungkan dua aspek krusial, yaitu manajemen pendidikan anak usia dini dan program
2.	Gusti Asiyani, “ <i>Implementasi Holistik Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas PAUD Di Kota Balikpapan</i> ”, 2023	Tema penelitian (pendidikan holistik integratif)	Implementasi dan hasil dari program holistik integratif	holistik integratif, yang hingga saat ini belum banyak dibahas secara bersamaan dalam studi-studi sebelumnya. Fokus
3.	Eizkha Hanifa, Sofia Hartati, dan Nurjannah, “ <i>Implementation of The Holistic Integrative early</i>	Tema penelitian (holistik integratif)	Jenjang pendidikan dan program Pembangunan anak dini	pada perpaduan kedua bidang ini memberikan pemahaman baru mengenai keterkaitan

	<i>Child Development Program (PAUD-HI) In PAUD UNITS”, 2023</i>			antara manajemen pendidikan anak usia dini dengan program holistik integratif dalam konteks pengembangan manajemen pendidikan..
4.	Hendro Widodo, “ <i>The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta</i> ”, 2019	Tema penelitian (pendidikan holistik)	Eksplorasi peran budaya sekolah	
5.	Siti Nurjannah, Hermanto, “ <i>Modifikasi Kurikulum Untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif</i> ”, 2023	Tema penelitian (holistik integratif)	Modifikasi kurikulum pendidikan inklusif	
6.	Nur Intan, Wiwik, Nila, “ <i>Analisis Manajemen Capaian Pemenuhan Layanan Perlindungan dan Kesejahteraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di PAUD Tabelean</i> ”, 2024	Tema penelitian (holistik integratif)	Evaluasi capaian implementasi layanan perlindungan dan kesejahteraan saja	

## F. Landasan Teori

### 1. Manajemen PAUD

#### a. Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan suatu proses khusus yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif.<sup>15</sup>

Van Fleet dan Peterson mendefinisikan manajemen sebagai kumpulan aktivitas yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Sementara itu, Kreitner menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemecahan masalah yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, terutama dalam lingkungan organisasi yang senantiasa mengalami perubahan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

<sup>16</sup> Gerald Ngugi Kimani, Educational Management, n.d.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah atau madrasah.<sup>18</sup>

Istilah manajemen memiliki tiga makna utama, yaitu sebagai pikiran (mind), tindakan (action), dan sikap (attitude). Secara terminologis, manajemen dapat diartikan dalam empat aspek, yaitu:

- 1) kemampuan atau keterampilan dalam mencapai hasil guna memenuhi tujuan tertentu; 2) keseluruhan tindakan yang menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan berbagai aktivitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan bersama; 3) bekerja dengan memanfaatkan atau mengoordinasikan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan; dan 4) memfasilitasi, melayani, serta menggerakkan anggota organisasi agar dapat bekerja

---

<sup>17</sup> Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah.

<sup>18</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

secara optimal demi pencapaian tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni serta serangkaian proses pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui kerja sama yang efektif dan efisien antar anggota organisasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori manajemen dari G.R. Terry sebagai landasan, karena teori tersebut dianggap paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, maka nilai sumber daya manusia tersebut juga akan semakin meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan

---

<sup>19</sup> Sulthon Masyhud, Manajemen Profesi Kependidikan (Yogyakarta: Kornia Kalam Semesta, 2014).

ekonomi daerah dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi negara secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan, yang sangat berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan. Dalam Pasal 39 ayat 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa manajemen memegang peranan penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini mencakup pengelolaan, pengembangan, pengawasan serta penyelenggaraan pelayanan teknis oleh tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk memperoleh mutu pendidikan yang unggul, diperlukan penerapan manajemen pendidikan yang terstruktur dan terarah.

Manajemen pendidikan adalah individu atau kelompok yang menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan sumber daya secara efisien dan beretika untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter peserta didik. Tujuannya adalah membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

b. Definisi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Manajemen PAUD merupakan penerapan konsep manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. lembaga tersebut terdiri dari sekelompok individu yang berada di suatu lokasi dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap kepada anak usia dini guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis lembaga PAUD meliputi tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), pos PAUD, taman kanak-kanak, Bustanul Athfal (BA), Raudhatul Athfal (RA) dan institusi sejenis lainnya.

Manajemen PAUD merupakan pengelolaan kelembagaan di dalam lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan mendukung perkembangan serta penyelenggaraan proses pengajaran dan pembelajaran bagi anak usia dini. Manajemen pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai upaya bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota lembaga pendidikan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen PAUD juga dipahami sebagai rangkaian

---

<sup>20</sup> Dkk Rosi, Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., vol. 1, 2015.

proses kerja yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, serta tindak lanjut sesuai dengan prosedur, yang bertujuan untuk mencapai tujuan PAUD dengan optimal melalui pemanfaatan sumber daya pendidikan seperti guru dan staf secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Menurut Fatimah yang dikutip dalam buku karya Thorik Aziz, manajemen PAUD adalah suatu rancangan atau model yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola program PAUD dengan tujuan meningkatkan perkembangan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen PAUD merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menghadapi tahap pendidikan berikutnya.

Penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan anak usia dini meliputi pengelolaan lembaga PAUD yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta tindak lanjut sesuai prosedur yang berlaku. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk mencapai sasaran PAUD secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh komponen lembaga, baik guru maupun staf, serta menjalin kerjasama dengan orang tua. Sinergi tersebut diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi bersama

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, Dasar-Dasar Manajemen PAUD (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020).

dalam mengembangkan lembaga PAUD agar dapat maju dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada terlaksananya pengelolaan manajemen yang baik dan sesuai dengan proses yang telah ditentukan.

c. Unsur-unsur dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Unsur-unsur manajemen PAUD merupakan elemen-elemen penting yang harus terdapat dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini, karena memiliki peran krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Setiap unsur tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan satu sama lain, sebab semuanya saling berkaitan dan saling bergantung untuk mendukung kelancaran manajemen PAUD. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan anak usia dini meliputi beberapa aspek berikut:

1) Lembaga pendidikan anak usia dini

Lembaga PAUD merupakan suatu organisasi yang berfungsi sebagai wadah pendidikan anak usia dini, yang di dalamnya terdiri atas struktur organisasi, konsep pendidikan, konsep kelembagaan, serta pemikiran-pemikiran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang dikutip dalam buku karya Novan Ardy

Wiyani, lembaga pendidikan anak usia dini adalah sebuah organisasi yang dikelola dengan tujuan untuk menyukseskan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Dalam lembaga tersebut terkandung berbagai wacana, konsep, serta paradigma yang mengharuskan seluruh anggota untuk memahami dengan baik aspek-aspek seperti pentingnya kerja sama, kolaborasi, komunikasi, interaksi, negosiasi, dan partisipasi demi keberhasilan lembaga.<sup>22</sup>

## 2) Sumber daya pendidikan anak usia dini

Sumber daya pendidikan anak usia dini meliputi di dalamnya ada kepala sekolah, guru, karyawan atau staf serta sarana dan prasarana termasuk semua peralatan dan bahan yang mendukung perkembangan anak dan yang mendukung program layanan holistik integratif baik berupa alat permainan edukatif dalam ruangan dan alat permainan edukatif luar ruangan, selain itu juga semua mitra yang mendukung dan menunjang program layanan holistik integratif.

## 3) Aktivitas layanan pendidikan anak usia dini

Aktivitas layanan pendidikan anak usia dini disini berfokus pada program layanan holistik integratif yang dimasukan dalam

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

kurikulum lembaga yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan anak usia dini yang bersangkutan.

#### 4) Kerjasama

Untuk mendukung pelaksanaan program layanan pendidikan anak usia dini, lembaga PAUD diwajibkan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait yang dapat mendukung kelancaran program tersebut. Contohnya adalah menjalin kemitraan dengan puskesmas, pemerintah desa, kepolisian, dinas sosial, serta layanan psikologi anak. Tony Bush dalam buku yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini dibangun melalui kerja sama antar sumber daya internal seperti kepala sekolah, guru, dan staf, serta pihak eksternal yang melibatkan instansi pemerintah. Kerja sama yang efektif akan tercapai apabila kepala PAUD menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif.

#### 5) Tujuan pendidikan anak usia dini

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengembangkan lembaga PAUD serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sesuai dengan kurikulum lembaga dan standar pendidikan nasional.

- d. Fungsi-fungsi dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Fungsi manajemen merupakan komponen dasar yang melekat dalam setiap proses manajemen dan menjadi pedoman bagi kepala sekolah sebagai pengelola lembaga dalam menjalankan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen tersebut. Penulis menggunakan teori George R. Terry dari bukunya *Principles of Management*, yang menyatakan bahwa manajemen adalah upaya pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Manajemen memegang peranan penting dalam aktivitas individu maupun kelompok di dalam organisasi guna meraih tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu proses yang berorientasi pada aktivitas (process oriented), manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan mampu menghasilkan tindakan yang mendukung keberhasilan. Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang dapat berhasil tanpa penerapan manajemen yang baik. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan hasil yang sesuai. Kegiatan manajemen tersebut meliputi beberapa aspek berikut:<sup>23</sup>

1) Kegiatan perencanaan (*Planning*) PAUD

---

<sup>23</sup> G.R Terry, *Principle of Management*, 1975.

Perencanaan dalam lembaga PAUD merupakan fungsi awal dalam manajemen PAUD yang melibatkan berbagai usaha, seperti menentukan tindakan yang akan dilakukan, memprediksi pencapaian keberhasilan, serta menganalisis langkah-langkah yang perlu diambil ke depannya. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses pemikiran mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Fungsi ini bertujuan untuk menetapkan tujuan lembaga secara menyeluruh dan merancang cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam keseluruhan fungsi manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan, fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

Perencanaan dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen PAUD yang meliputi penyusunan tujuan serta penentuan aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala PAUD harus memiliki kesadaran penuh serta kemampuan untuk memahami kondisi lingkungan sekitar dan situasi lembaga saat ini, sekaligus mampu memperkirakan perkembangan lembaga di masa yang akan datang.

Dalam perencanaan lembaga PAUD, terdapat tiga tahapan proses yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

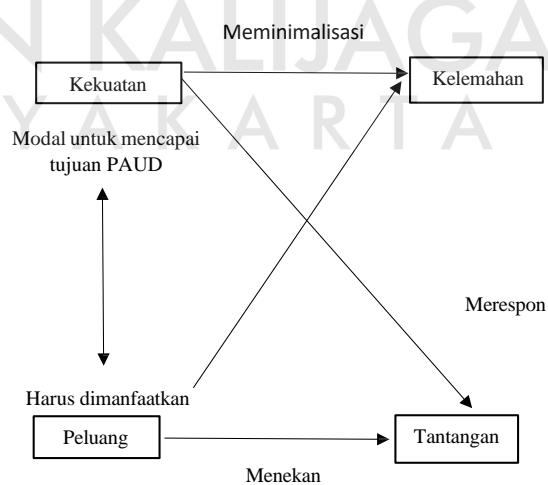
---

<sup>24</sup> Wiyani, Dasar-Dasar Manajemen PAUD.

a) Pengamatan terhadap lingkungan

Pengamatan terhadap lingkungan merupakan upaya untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga PAUD guna memprediksi perkembangan lembaga di masa mendatang. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Kekuatan yang dimiliki lembaga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kelemahan, memaksimalkan peluang serta menghadapi tantangan yang ada. Peluang yang ada juga dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan menekan dampak tantangan. Dengan demikian, kekuatan dan peluang menjadi modal utama bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan tujuan pendidikannya. Konsep ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Analisis SWOT (Pengamatan terhadap Lingkungan)**



Analisis SWOT terdiri dari dua komponen utama, yaitu faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal. Kekuatan dan kelemahan termasuk dalam faktor lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan bagian dari faktor lingkungan eksternal. Kekuatan merujuk pada kondisi dan kemampuan internal yang positif, yang memungkinkan lembaga PAUD memperoleh keunggulan strategis dalam mencapai tujuan pendidikannya. Sebaliknya, kelemahan adalah kondisi dan faktor negatif yang ada di dalam lembaga PAUD yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor di luar lembaga PAUD yang umumnya tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh lembaga tersebut. Namun, lingkungan ini memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan yang diambil oleh kepala PAUD. Keberadaan unsur-unsur eksternal ini menjadi semakin nyata ketika lembaga PAUD berinteraksi secara aktif dengan lingkungan di sekitarnya.

b) Perumusan visi, misi dan tujuan lembaga PAUD

Visi merupakan sebuah pernyataan yang menggambarkan gambaran masa depan lembaga pendidikan anak usia dini

---

<sup>25</sup> Akdon, Strategic Management Of Educational Management: Management Strategik Untuk Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, n.d.).

serta harapan dari seluruh anggotanya, termasuk guru dan staf PAUD. Visi ini mencerminkan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh lembaga PAUD, dan menjadi alasan utama keberadaan lembaga tersebut.

Misi berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memberikan panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sumber daya manusia di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Penyusunan misi ini melibatkan seluruh anggota lembaga PAUD secara bersama-sama.

Tujuan dari lembaga pendidikan anak usia dini merupakan pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai, yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan lembaga tersebut. Tujuan tersebut harus bersifat realistik dan dapat diwujudkan. Selain itu, agar keberhasilan program dapat dievaluasi dengan baik, tujuan lembaga PAUD juga harus dapat diukur secara jelas.

c) Perumusan strategi

Strategi disusun dengan mengacu pada hasil analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal lembaga. Dalam merumuskan strategi berdasarkan lingkungan internal, faktor-faktor seperti sumber daya yang tersedia dan kapasitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan anak usia dini

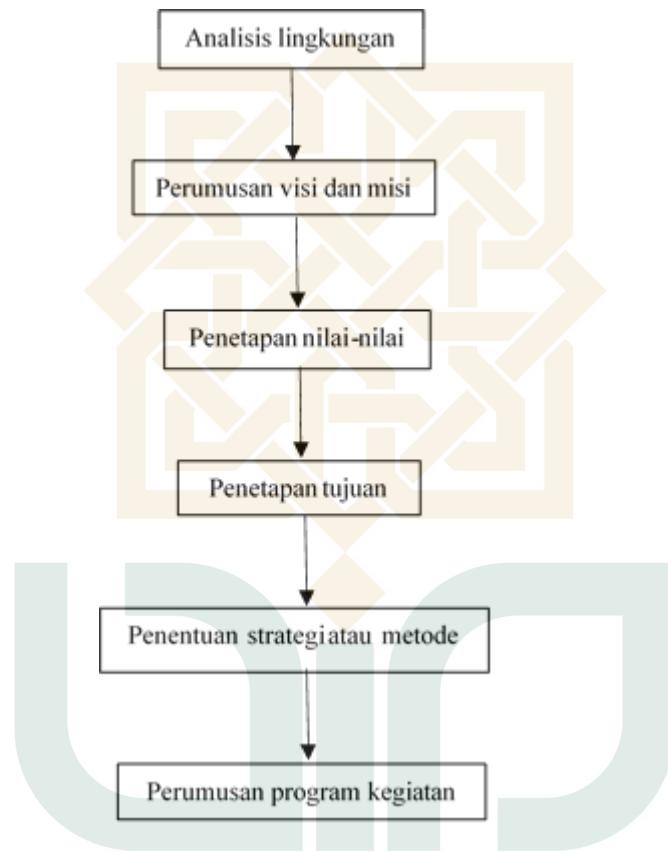
(PAUD) menjadi pertimbangan utama. Sementara itu, perumusan strategi berdasarkan pengamatan lingkungan eksternal memperhitungkan dinamika politik, ekonomi, sosial, kebijakan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar lembaga PAUD sebagai bahan pertimbangan penting. Pada dasarnya, strategi disusun untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD, sehingga strategi yang baik harus selaras dengan ketiga hal tersebut. Strategi ini dirancang dalam bentuk serangkaian tindak yang kemudian dikembangkan menjadi berbagai program kegiatan PAUD. Agar pelaksanaan program-program tersebut sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, dibuatlah prosedur pelaksanaan, yang salah satunya berupa Standar Operasional Prosedur (SOP). Secara umum, SOP adalah dokumen yang merinci aktivitas operasional harian dengan tujuan memastikan pekerjaan dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten sehingga hasilnya memenuhi standar yang telah ditentukan. SOP sering dianggap sebagai bagian dari dokumen sistem tata kerja yang mengatur secara detail berbagai kegiatan operasional dalam organisasi agar berjalan secara terstruktur dan sistematis.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Arini Tathagati, Step by Step Membuat SOP (Yogyakarta: Efata Publishing, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, proses perencanaan pada lembaga PAUD dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut ini yaitu:

**Gambar 1. 2 Proses Perencanaan Lembaga PAUD**



## 2) Kegiatan pengorganisasian (Organization) PAUD

Kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu organon, yang memiliki arti alat atau sarana. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah organization mengacu pada proses pengelolaan atau pengaturan sekelompok individu atau suatu sistem tertentu.

Oleh karena itu, organisasi dapat dipahami sebagai sebuah sistem sosial. Dalam konteks ini, organisasi juga sering disebut sebagai lembaga. Di dalam lembaga, terdapat hubungan antar

individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan ini biasanya melibatkan adanya pemimpin dan anggota yang menjalankan peran masing-masing.<sup>27</sup> Pengorganisasian tidak bisa terwujud tanpa adanya hubungan antar bagian serta penetapan tugas spesifik untuk setiap unit. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, organizing adalah proses menentukan, mengelompokkan dan menyusun berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang (pegawai) pada kegiatan tersebut, menyediakan fasilitas fisik yang sesuai untuk mendukung pekerjaan, serta menetapkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu terkait pelaksanaan aktivitas yang diharapkan.

Pengorganisasian dalam lembaga PAUD merupakan usaha untuk mengatur sumber daya yang ada agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan PAUD. Terdapat empat makna penting yang terkandung dalam pengorganisasian lembaga PAUD, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga PAUD kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan PAUD.

---

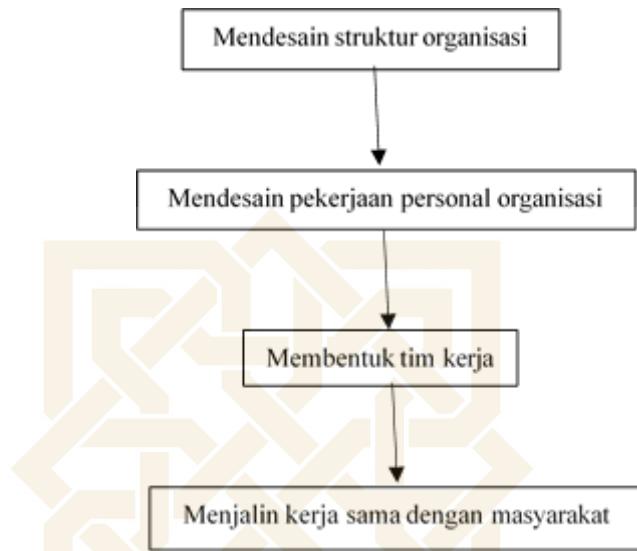
<sup>27</sup> Hisbul Muflihin, Administrasi Pendidikan (Yogyakarta: Gema Nusantara, 2015).

- b) Menghimpun seluruh individu yang berperan dalam penyelenggaraan program layanan PAUD.
- c) Menetapkan pembagian tugas, tanggung jawab, serta wewenang kepada setiap orang yang terlibat dalam proses layanan PAUD.
- d) Merancang dan menetapkan pola hubungan kerja sama antar individu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan PAUD.

Melalui proses pengorganisasian di lembaga PAUD, terbentuklah struktur organisasi. Struktur ini merupakan kerangka kerja yang terdiri atas unit-unit atau bagian-bagian yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Dalam pengorganisasian lembaga PAUD, terdapat empat aktivitas utama yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mendesain struktur lembaga PAUD
- b) Mendesain pekerjaan
- c) Membentuk tim kerja
- d) Menjalin kerjasama sosial dengan Masyarakat

**Gambar 1. 3 Kegiatan Pengorganisasian**



### 3) Kegiatan penggerakan (Actuating) PAUD

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, penggerakan merupakan proses membangkitkan semangat dan mendorong seluruh anggota tim agar berupaya secara maksimal dan tulus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selaras dengan rencana serta langkah-langkah organisasi yang telah disusun oleh pimpinan. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota manajemen, mulai dari level atas hingga ke bawah.

Semua aktivitas harus diarahkan secara tepat menuju sasaran, karena kegiatan yang tidak fokus pada tujuan hanya akan mengakibatkan pemborosan tenaga, waktu, dana, dan sumber daya lainnya. Kondisi seperti ini mencerminkan adanya

penyimpangan dalam penerapan prinsip manajemen, atau yang dikenal sebagai mismanagement.

Keberhasilan pencapaian tujuan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pengorganisasian yang baik, tetapi juga bergantung pada efektivitas pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan berperan penting dalam menetapkan arah, anggaran, standar, dan prosedur kerja yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Seluruh fungsi manajemen akan berjalan optimal apabila pemimpin lembaga, dalam hal ini kepala PAUD, mampu menggerakkan organisasi secara efektif. Kepala PAUD yang menerapkan kepemimpinan melayani menunjukkan kedulian terhadap perkembangan anggota lembaga dan membuka ruang partisipasi bagi guru, staf, serta pemangku kepentingan lainnya untuk bertumbuh dan bertransformasi.<sup>28</sup>

Terdapat delapan strategi kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala PAUD dalam memimpin lembaga pendidikan anak usia dini. Pertama, menjadi figur teladan bagi guru, staf, dan para pemangku kepentingan, sebagaimana Nabi Muhammad SAW memberi contoh bagi umatnya. Kedua, bekerja secara konsisten untuk mencapai visi lembaga dalam jangka panjang. Ketiga, membangun komunikasi dua arah dengan seluruh pihak

---

<sup>28</sup> Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

yang terlibat, termasuk guru, staf, dan stakeholders. Keempat, menciptakan ruang dialog dengan memberi kesempatan bagi guru dan staf untuk menyampaikan pendapat serta masukan demi peningkatan kinerja. Kelima, memberikan kepercayaan serta pendeklarasi wewenang kepada guru dan staf dalam pelaksanaan program kegiatan. Keenam, memotivasi melalui pendekatan persuasif dan logis, disertai dengan sikap yang mencerminkan keteladanan. Ketujuh, tidak memusatkan kepemimpinan pada diri sendiri, melainkan berusaha mencetak sosok-sosok pemimpin baru yang berdaya. Kedelapan, menyampaikan secara jelas visi bersama yang ingin dicapai serta merancang langkah-langkah transformasi yang akan ditempuh.

#### 4) Kegiatan pengawasan (Controlling) PAUD

Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen karena berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara tertib, teratur, dan sesuai arah yang telah ditentukan. Sekalipun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan telah dirancang dengan baik, namun tanpa adanya pengawasan yang efektif, pelaksanaan kerja bisa menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, fungsi pengawasan bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan tetap berada dalam jalur yang

benar menuju pencapaian sasaran. George R. Terry menjelaskan bahwa pengawasan merupakan suatu proses yang mencakup penetapan standar, pemantauan pelaksanaan, penilaian terhadap pelaksanaan tersebut, dan pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan, agar proses yang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah lain dari pengawasan adalah supervisi. Secara umum, pengawasan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program-program dalam lembaga PAUD telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Pada intinya, aktivitas ini berfungsi untuk membandingkan antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi ideal yang direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan tidak menyimpang dari tujuan dan arah kebijakan lembaga PAUD.<sup>30</sup>

## 2. Holistik Integratif

### a. Definisi Holistik Integratif

Konsep pengembangan anak usia dini secara holistik integratif terdiri dari dua istilah utama, yaitu holistik dan integratif. Kata holistik merujuk pada pendekatan menyeluruh yang memandang

<sup>29</sup> Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4.

<sup>30</sup> Hizbul Muflihin, Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Antif (Klaten: Gema Nusantara, 2017).

sistem sebagai satu kesatuan utuh, bukan sekadar gabungan dari bagian-bagian terpisah. Menurut Trisunarsih, Lukas, dan Ekawati, pendekatan holistik pada anak usia dini mencakup pemenuhan layanan secara komprehensif, meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, serta kesejahteraan anak untuk mendukung perkembangan optimal. Sementara itu, integratif berarti adanya kolaborasi atau penyatuan dari berbagai elemen atau pihak agar membentuk satu kesatuan yang harmonis. Dalam konteks ini, pendekatan integratif menunjukkan bahwa layanan bagi anak usia dini dilakukan melalui kerja sama lintas sektor, baik dari tingkat masyarakat, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat.<sup>31</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif merupakan pendekatan pendidikan yang didasarkan pada pemahaman akan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling berkaitan, yang dilaksanakan secara bersamaan dan terstruktur. Pendekatan ini mencakup berbagai bentuk layanan, seperti pendidikan, kesehatan, pemenuhan gizi, pengasuhan, perlindungan serta kesejahteraan, yang semuanya ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal sesuai tahapan usia dan perkembangan mereka. Adapun tujuan dari program PAUD Holistik Integratif ini dijelaskan dalam Peraturan

---

<sup>31</sup> Lukas Sumanasa Tri Sunarsih, Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, yang menekankan pentingnya pengembangan anak usia dini secara menyeluruh dan terpadu.<sup>32</sup>

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan layanan pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif guna menciptakan generasi anak Indonesia yang sehat, cerdas, bahagia, serta berakhhlak mulia.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan dasar anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup aspek kesehatan dan gizi, pendidikan, pembinaan moral dan emosional, serta pengasuhan, sehingga anak dapat berkembang optimal sesuai dengan tahap usianya.
- 3) Terjaminnya perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan tidak adil, serta eksplorasi di mana pun anak berada.
- 4) Terlaksananya pelayanan anak usia dini yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik antar lembaga terkait sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.
- 5) Terbangunnya komitmen bersama dari seluruh elemen terkait, termasuk orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah, dalam mendukung pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.

---

<sup>32</sup> BAPERNAS, Rencana Aksi Pangan Dan Gizi, n.d.

Dasar-dasar penting dalam pengembangan anak usia dini secara holistik integratif meliputi beberapa hal. Pertama, terpenuhinya kebutuhan esensial anak secara menyeluruh dan komprehensif. Kedua, terselenggaranya layanan bagi anak yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan baik. Ketiga, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks dalam berbagai tingkatan lingkungan sekitar, yang dikenal sebagai ekologi perkembangan anak usia dini. Lingkungan ini mencakup sistem mikro, meso, eksosistem, dan makrosistem.

Sistem mikro merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak sehari-hari, seperti orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya. Interaksi di lingkungan ini memberikan pengaruh langsung pada anak, dan terjadi hubungan timbal balik di mana anak juga memengaruhi lingkungannya. Sistem ini memiliki dampak besar dan mendalam terhadap perkembangan anak karena berlangsung lama dan intensif selama masa usia dini. Sistem meso adalah hubungan antar elemen dalam sistem mikro, misalnya keterkaitan antara keluarga dan sekolah. Ketika hubungan ini kuat dan saling mendukung, pengaruh positif terhadap perkembangan anak semakin besar. Sistem ekso meliputi lingkungan sosial yang lebih luas, di mana anak tidak terlibat langsung, namun tetap memengaruhi mereka secara tidak langsung. Sedangkan sistem makro adalah lingkungan terluar anak yang mencakup nilai-nilai

budaya, adat istiadat, peraturan hukum, dan kebijakan yang juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anak.

b. Program Layanan Holistik Integratif

Implementasi program layanan pendidikan anak usia dini holistik integratif mencakup berbagai aspek, antara lain:<sup>33</sup>

1) Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan aktivitas yang diselenggarakan di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai dasar pengembangan berbagai potensi anak, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Pelaksanaan layanan pendidikan ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum 2013 PAUD, serta pedoman lain yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penyelenggarannya, satuan pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar serta menjalin kerja sama dengan berbagai instansi dan mitra terkait.

2) Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diimplementasikan melalui kegiatan

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, NSPK Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD, 2016.

rutin, antara lain: melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala setiap bulan yang dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membiasakan konsumsi makanan sehat dan seimbang serta memberikan makanan tambahan secara teratur, disesuaikan dengan kapasitas lembaga. Penyelenggaraan makanan di sekolah termasuk jenis penyelenggaraan makanan institusi yang berorientasi pelayanan (bersifat non-komersial). Penyelenggaraan makanan di sekolah sudah menjadi kebutuhan penting untuk semua warga sekolah, terutama untuk anak didik di lingkungan lembaga PAUD (TK/RA),<sup>34</sup> kebiasaan mencuci tangan serta menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan menjadi bagian penting dalam layanan ini. Selain itu, pengenalan pola makan bergizi seimbang dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal harian anak. Pengawasan terhadap asupan makanan yang dibawa serta jajanan yang dikonsumsi anak selama berada di satuan pendidikan juga dilakukan secara rutin. Fasilitas alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) disediakan untuk menangani cedera ringan pada anak. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kondisi fisik anak secara sederhana, seperti pengukuran suhu tubuh dan penanganan luka.

---

<sup>34</sup> Nurliyati Rahayu and Erni Munastiwi, “Manajemen Makanan Sehat Di PAUD,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 65–80,

Memberikan fasilitas kepada tenaga medis untuk melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) atau Stimulasi dan Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), serta melakukan perbaikan gizi seperti pemberian vitamin A dan imunisasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan pada mata, telinga, dan mulut anak. Lembaga juga menjalin koordinasi atau meminta dukungan dari Penilik, HimPAUDi, IGTKI, atau tokoh masyarakat guna memperluas jaringan kemitraan, termasuk kebutuhan akan narasumber atau fasilitas pendukung lainnya.

### 3) Layanan pengasuhan

Pola asuh merujuk pada cara interaksi antara orang tua dan anak, yang mencakup penerapan aturan, penanaman nilai dan norma, pemberian perhatian serta kasih sayang, serta penampilan sikap dan perilaku positif. Pola asuh juga mencakup kemampuan keluarga dalam menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan agar anak dapat berkembang secara optimal secara fisik, mental, dan sosial. Di satuan PAUD, pengasuhan dilakukan secara kolaboratif bersama orang tua melalui program parenting.

Program parenting ini melibatkan berbagai kegiatan, antara lain:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dirjen PAUD, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, n.d.

- a) Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) meliputi kegiatan seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, dan seminar yang membahas tentang pertumbuhan serta perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pencegahan kecacingan, penggunaan garam beriodium, serta upaya pencegahan penyakit menular, dan lain sebagainya.
- b) Konsultasi antara guru dan orang tua terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.
- c) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelas, misalnya membantu mengatur area bermain, membuat media pembelajaran, serta berperan sebagai model profesi yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- d) Keterlibatan orang tua dalam menyediakan program makan bersama secara bergantian, dengan mengikuti rekomendasi ahli gizi mengenai penyusunan menu makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang.
- e) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.
- f) Kegiatan bersama keluarga. Kesepakatan antara pihak satuan dengan orangtua untuk dapat terlibat dalam program parenting dapat dilakukan pada saat awal masuk satuan PAUD yang dikuatkan dengan menandatangani surat

pernyataan kesanggupan melaksanakan pengasuhan bersama.

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan mudah. Potensi moral anak dapat dikembangkan, apabila orangtua dapat menjadi teladan bagi anaknya. Selain itu, orang tua dapat menjadi model bagi anaknya.<sup>36</sup>

Satuan PAUD menyediakan sarana komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan/atau laporan. Buku penghubung berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua mengenai pertumbuhan serta perkembangan anak, juga informasi lain yang berkaitan dengan aktivitas anak di rumah maupun di satuan PAUD. Informasi ini dapat disampaikan kapan saja oleh guru maupun orang tua jika terdapat kejadian atau hal penting. Sedangkan buku laporan perkembangan anak merupakan dokumentasi hasil pemantauan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di satuan PAUD dalam periode waktu tertentu, yang biasanya diberikan setiap triwulan atau semester. triwulan atau semester.

#### 4) Layanan perlindungan

Perlindungan anak wajib dimasukkan sebagai bagian dari misi lembaga, yang berarti setiap anak di satuan PAUD harus

---

<sup>36</sup> Al Hikmah Proceedings et al., “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital : AH-PIECE” 1, no. April (2018): 273–82.

terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik maupun nonfisik, di antaranya:

- a) Menjamin bahwa lingkungan, peralatan, dan bahan bermain yang digunakan anak dalam kondisi yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- b) Mencegah terjadinya tindakan bullying atau kekerasan fisik maupun verbal dari teman, guru, atau orang dewasa lain di lingkungan satuan PAUD.
- c) Mengajarkan kepada anak tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.
- d) Membekali anak kemampuan untuk melindungi diri, seperti meminta bantuan atau menjauhi tempat dan orang yang berpotensi membahayakan.
- e) Menjamin seluruh area satuan PAUD selalu dalam pengawasan guru.
- f) Memberikan perhatian yang adil dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak.
- g) Mendorong guru untuk bersikap ramah, menghormati, menyayangi, serta tidak memberi label atau cap negatif pada anak.
- h) Menciptakan suasana di satuan PAUD yang penuh dengan keramahan, kesantunan, dan kasih sayang.

- i) Memastikan anak pulang sekolah dalam kondisi aman dengan pendampingan orang dewasa.
- j) Segera menangani setiap kecelakaan yang dialami anak di lingkungan lembaga PAUD.

5) Layanan kesejahteraan

Layanan kesejahteraan mengacu pada upaya satuan PAUD dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar setiap anak, meliputi kepastian identitas, kebutuhan fisik, serta kebutuhan spiritual. Dalam rangka menjalankan layanan kesejahteraan anak, satuan pendidikan melaksanakan beberapa langkah berikut:

- a) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akta kelahiran dengan mengajukan laporan ke kelurahan agar proses pembuatan akta dapat segera dilakukan.
- b) Mengalokasikan dana operasional serta sumber dana lain untuk program pemberian makanan tambahan sehat yang sederhana dengan bahan baku lokal, dimana persiapannya melibatkan partisipasi orang tua.
- c) Membantu keluarga yang belum memiliki akses ke layanan kesehatan dengan mendaftarkan mereka sebagai penerima jaminan kesehatan.
- d) Memperlakukan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang

dimiliki, serta memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak.

- e) Membiasakan pemberian penghargaan kepada anak atas usaha dan pencapaian yang telah diraihnya.

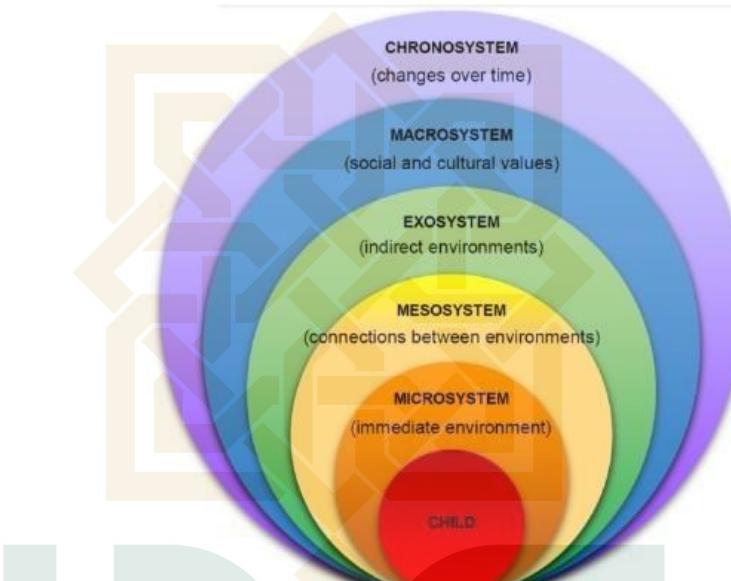
Program layanan holistik integratif sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan saling berkelanjutan. Dasar pengembangan anak usia dini secara holistik integratif mencakup pemenuhan kebutuhan esensial anak secara lengkap dan menyeluruh, penyelenggaraan layanan yang sistematis dan terencana, serta pengaruh tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitar yang dikenal sebagai ekologi perkembangan anak usia dini, mulai dari lingkungan mikro, meso, ekso, hingga makro. Dengan demikian, program layanan holistik integratif menjadi layanan yang wajib dilaksanakan khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan berakhhlak sesuai dengan kelompok usianya.

### **3. Ekologi Perkembangan Anak Usia Dini**

Teori ekologi memandang manusia bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Teori ekologi mencoba melihat

interaksi dalam sistem atau subsistem. Secara sederhana interaksi tersebut terlihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1. 4 Ekologi Perkembangan Anak Usia Dini**



(Sumber: Protel Project)

Berdasarkan gambar diatas teori ekologi memandang perkembangan anak dari lima sistem lingkungan yaitu microsystem, mesosystem, exosystem, macrosystem, dan chronosystem. Kelima sistem tersebut membantu perkembangan individu dalam membentuk ciri-ciri fisik dan mental tertentu.

Microsystem merupakan lingkungan di mana individu memiliki interaksi sosial secara langsung dengan orang-orang maupun agen sosial lainnya. Elemen-elemen seperti keluarga, teman, teman sekelas, guru, serta tetangga termasuk ke dalam mikrosistem karena terdapat kontak langsung antara individu dengan pihak-pihak tersebut. Dalam perspektif

teori ekologi, individu tidak hanya bertindak sebagai penerima pengalaman semata, melainkan juga berperan aktif dalam membentuk lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, individu memiliki pengaruh terhadap orang-orang dan sistem yang ada dalam kehidupannya, sebagaimana mereka juga memberikan pengaruh terhadap individu tersebut.. Mesosistem merujuk pada hubungan yang terjalin antar berbagai mikrosistem dalam kehidupan seseorang. Sebagai contoh, pengalaman yang terjadi dalam lingkungan keluarga dapat memengaruhi pengalaman individu di lingkungan sekolah. Anak yang mengalami pengabaian dari orang tua, misalnya, cenderung memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengembangkan sikap positif terhadap gurunya. Hal ini juga dapat berdampak pada interaksi sosialnya dengan teman sebaya, yang kemudian mendorong anak tersebut untuk menarik diri dari lingkungan pertemanan.

Ecosystem mencakup konteks sosial yang tidak melibatkan individu secara langsung, namun tetap memberikan pengaruh terhadap kehidupannya. Sebagai ilustrasi, seorang anak mungkin tidak memiliki hubungan langsung dengan atasan orang tuanya, tetapi keputusan atau perlakuan dari atasan tersebut dapat berdampak secara tidak langsung terhadap kondisi emosional orang tua, yang kemudian memengaruhi pola interaksi orang tua dengan anak. Macrosystem merupakan konteks budaya yang melatarbelakangi kehidupan individu. Aspek-aspek seperti status sosial ekonomi, etnisitas atau ras, serta nilai-nilai sosial dan

budaya yang berlaku dalam masyarakat tempat individu tinggal, semuanya membentuk kerangka makrosistem. Makrosistem memengaruhi bagaimana individu memandang dunia dan membentuk perilaku serta sikap sosialnya.

Cronosystem menambahkan dimensi waktu dalam pemahaman perkembangan individu, mencakup peristiwa-peristiwa besar maupun perubahan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan. Contoh yang umum dikaji dalam penelitian adalah perceraian, yang sebagai sebuah transisi besar dalam kehidupan, dapat memberikan dampak signifikan tidak hanya terhadap hubungan antara pasangan suami istri, tetapi juga terhadap perkembangan psikososial anak. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, tahun pertama pasca perceraian cenderung menjadi periode yang paling berat bagi anak. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, dinamika dalam keluarga dapat menunjukkan peningkatan stabilitas dan hubungan yang lebih harmonis.<sup>37</sup>

#### 4. Kualitas Layanan Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan PAUD harus memenuhi standar PAUD.

---

<sup>37</sup> Mujahidah, "Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas," *Lentera* 19, no. 2 (2015): 171–85.

Terdapat lima dimensi yang menjadi ukuran kualitas pelayanan pendidikan yaitu:<sup>38</sup>

- a) Kehandalan (reliability) yaitu kemampuan institusi dalam memberikan layanan sesuai janji dengan cepat, tepat, dan dapat dipercaya. Kinerja harus memenuhi ekspektasi pelanggan, yang mencakup ketepatan waktu, konsistensi pelayanan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, serta akurasi tinggi.
- b) Daya tanggap (responsiveness) yaitu kesediaan staf untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan secara responsif.
- c) Jaminan (assurance) mencakup pengetahuan, keahlian, kesopanan, dan kepercayaan yang dimiliki staf, serta menjamin layanan bebas dari risiko, bahaya, dan ketidakpastian. Aspek ini meliputi komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan sikap santun.
- d) Empati (empathy) yaitu memberikan perhatian yang tulus dan personal kepada pelanggan dengan berusaha memahami kebutuhan dan keinginan mereka secara individual.
- e) Bukti fisik (tangible) yaitu kemampuan sebuah institusi dalam menampilkan eksistensinya kepada pihak luar melalui fasilitas fisik yang dapat diandalkan, seperti gedung dan sarana pendukung lainnya, yang menjadi indikator nyata dari kualitas layanan yang diberikan.

---

<sup>38</sup> Fathonan Eka Susanti Danang Sunyoto, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015).

## 5. Sistem Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

Sistem manajemen pendidikan anak usia dini holistik integratif adalah pendekatan pengelolaan lembaga PAUD yang fokus pada penyediaan layanan yang komprehensif dan terkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini. Layanan ini meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan secara terpadu. Kerja sama antar subsite mini merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan PAUD HI. Pendekatan sistem juga menekankan pentingnya masukan (input), proses, keluaran (output), dan umpan balik (feedback), sebagai siklus itama dalam pengelolaan lembaga PAUD. Secara teoritis pendekatan ini didasarkan pada teori sistem (system theory) yang dikembangkan oleh Ludwing von Bertalanfly,<sup>39</sup> dimana lembaga PAUD dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain.

Dalam konteks PAUD HI, sistem tersebut mencakup sinergi antara satuan pendidikan, dinas kesehatan, dinas sosial, orang tua, dan komunitas dalam rangka memastikan perkembangan anak yang optimal.

Untuk mengelola sistem ini secara efektif, digunakan prinsip-prinsip manajemen seperti yang dikemukakan oleh Henri Fayol<sup>40</sup> meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu

---

<sup>39</sup> Suparyanto dan Rosad, “Konsep Dasar Dan Klasifikasi Sistem,” Suparyanto Dan Rosad (20155, no. 3 (2015): 248–53..

<sup>40</sup> Masfi Sya’fiatul Ummah, “Teori Manajemen,” Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14, SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

teori Collaborative Governance dari Ansell dan Gash<sup>41</sup> juga memberikan landasan penting dalam manajemen PAUD HI, yaitu perlunya komunikasi, kepercayaan dan tanggungjawab bersama antara pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, sistem manajemen PAUD HI harus diarahkan pada pencapaian kualitas layanan yang berkelanjutan, adaptif dan partisipatif, demi menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak usia dini secara utuh.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab, yang terdiri dari poin A-D. poin A berisi pendahuluan yang tercakup dalam tujuh aspek diantaranya: latar belakang masalah yang menjadi alasan dan pendorong penulis untuk melaksanakan penelitian ini, rumusan masalah berupa formulasi pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat sebagai basis urgensi penelitian, kajian pustaka yang memuat upaya evaluatif penulis atas studi-studi yang ada untuk menentukan posisi kebaharuan penelitian, kerangka teori berupa bangunan konsep berpikir untuk membongkar problem studi, metode penelitian yang menunjukkan alur penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

---

<sup>41</sup> Paulette Lloyd, Beth A. Simmons, and Brandon M. Stewart, “Combating Transnational Crime,” Rule of Law Dynamics, 2012, 153–80.

Bab III membahas terkait hasil penelitian yang meliputi manajemen pendidikan anak usia dini dan implementasinya. Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis pada program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri.

Bab IV terdapat penutup yang berisi dua sub yakni Kesimpulan, implikasi, dan saran. Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan dilengkapi keterbatasan studi yang menjadi saran dari penulis terhadap penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan PAUD berbasis program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri memerlukan pendekatan kolaboratif yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan anak secara menyeluruh. Keberhasilan implementasi model ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah, pendidik, orang tua, serta dukungan dari lembaga terkait dan masyarakat. Model manajemen yang efektif dicirikan oleh adanya perencanaan strategis, sinergi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus guna memastikan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak secara maksimal. Oleh sebab itu, TK IT Al Arif Kediri perlu mengembangkan sistem manajemen yang terorganisir dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan anak usia dini, sehingga pelaksanaan program layanan holistik integratif dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang nyata.
2. Implementasi manajemen PAUD berbasis program layanan holistik integratif di TK IT Al Arif Kediri dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi adanya komitmen dari kepala sekolah dan tenaga pendidik, partisipasi aktif orang tua, serta dukungan dari mitra lembaga seperti puskesmas dan dinas terkait. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan sarana-prasarana yang memadai juga menjadi penunjang penting dalam pelaksanaan layanan holistik. Faktor penghambat keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, lemahnya

koordinasi lintas sektor, serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya layanan holistik integratif.

3. Manajemen PAUD berbasis program layanan holistik integratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan di TK IT Al Arif Kediri. Pendekatan ini mendorong penyelenggaraan layanan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan secara terpadu. Penerapan manajemen yang terstruktur dan kolaboratif terbukti mampu memperkuat koordinasi antarpendidik, orang tua, dan lembaga mitra, sehingga kebutuhan dasar anak usia dini dapat terpenuhi secara optimal.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memperkuat dan memperluas teori manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada penerapan model layanan holistik integratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diadaptasi secara efektif dalam sistem layanan PAUD yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak. Hal ini mendukung teori manajemen sistem terbuka, di mana keberhasilan lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal (kepala sekolah, guru, program pembelajaran) dan eksternal (orang tua, tenaga kesehatan, serta kebijakan pemerintah). Dengan demikian, teori manajemen pendidikan perlu mengakomodasi pendekatan kolaboratif lintas sektor sebagai bagian integral dalam pengembangan kualitas PAUD. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan menekankan pentingnya manajemen berbasis

kebutuhan esensial anak sebagai landasan strategis dalam pengelolaan lembaga PAUD di TK.

## 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik untuk melakukan perbaikan dalam setiap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan di setiap program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini berbasis program layanan holistik integratif. Penggunaan manajemen yang tepat disertai dengan perencanaan program yang matang dan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan anak usia dini, diyakini dapat meningkatkan efektifitas program layanan holistik integrative dengan tujuan yang ingin dicapai.

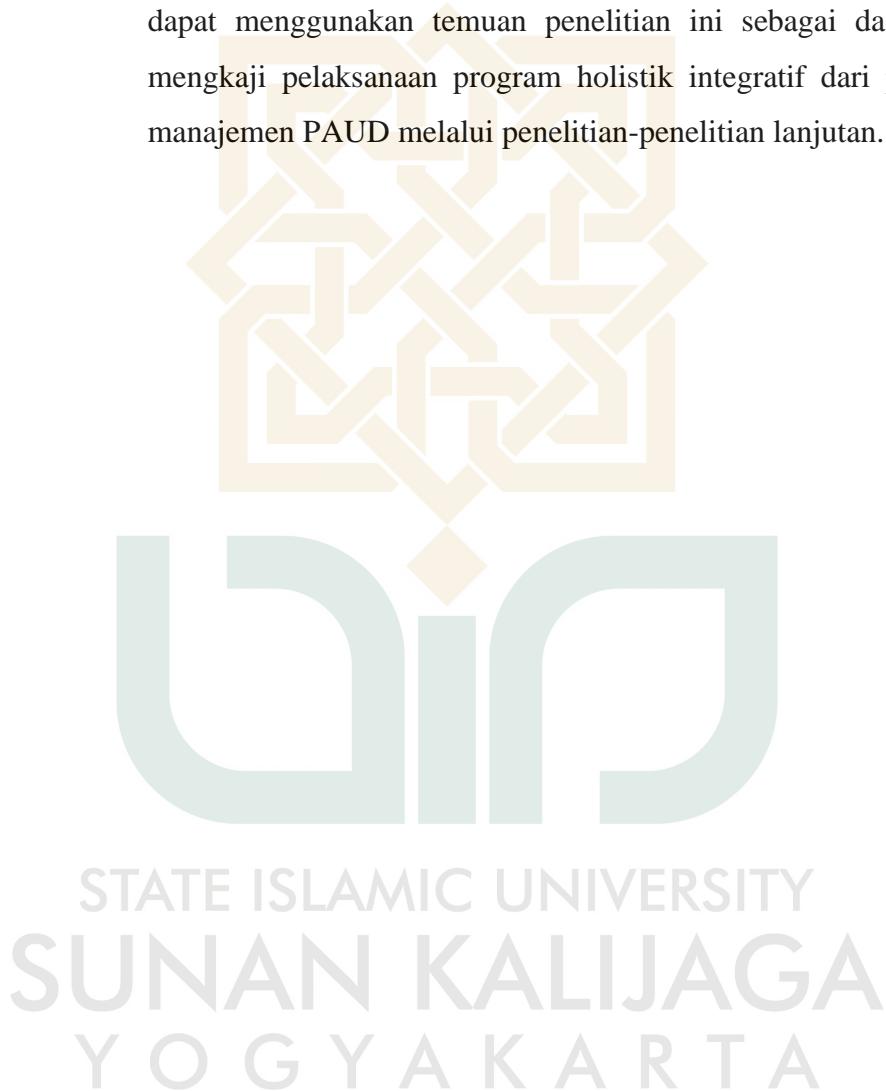
## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada TK IT Al Arif Kediri dan para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

1. Untuk Pengurus Yayasan: Sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini, pengurus yayasan diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pengembangan manajemen PAUD berbasis program holistik integratif, termasuk dengan meningkatkan atau memelihara fasilitas sekolah yang ada..
2. Untuk Kepala Sekolah TK IT Al Arif Kediri: Kepala sekolah sebagai pemimpin di TK IT Al Arif perlu secara konsisten melaksanakan fungsi manajemen sekolah guna meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui penerapan program holistik integratif. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut juga harus didukung oleh kemampuan sosial yang baik agar terjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.
3. Untuk Wali Murid: Sebagai pelanggan pendidikan yang menerima hasil dari pelaksanaan program holistik integratif diharapkan selalu

berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan tersebut yang berkaitan dengan biaya. Agar dalam pelaksanaan dapat berjalan secara optimal.

4. Untuk Peneliti Berikutnya: Sebagai kontributor dalam pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengkaji pelaksanaan program holistik integratif dari perspektif manajemen PAUD melalui penelitian-penelitian lanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- (DAPODIK), Data Pokok Pendidikan. “Progres Sinkronisasi TK,” 2025. <https://dapo.dikdasmen.go.id/progres-paud/3/051315?view=tk>.
- 2025, Hasil Observasi pada tanggal 09 Maret. “N,” n.d.
- 2025, Hasil Observasi pada tanggal 26 Februari. “Hasil Observasi Pada Tanggal 26 Februari 2025,” n.d.
- Abdurrahman Fathoni. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abdus Salam. Manajemen Insani Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Adhil Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSP), 2019. Adolph, Ralph. “Pengembangan Profesionalisme Guru,” 2016, 1–23.
- Akdon. Strategic Management Of Educational Management: Management Strategik Untuk Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Arini Tathagati. Step by Step Membuat SOP. Yogyakarta: Efata Publishing, 2014. Asmani, Jamal Ma’mur. Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azizah, Aida Nur, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, Septia Nur Anisa, and Vanya Fadhilah Syanur. “Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan.” Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan 16, no. 2 (2024): 131–44. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>.
- BAPERNAS. Rencana Aksi Pangan Dan Gizi, n.d.
- Danang Sunyoto, Fathonan Eka Susanti. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015.
- Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia. “Program Plotting PAUD Holistik Integratif Di Seluruh Satuan Pendidikan RA/TK Di Kabupaten/Kota Mendapat Sambutan Positif,” n.d. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/program-piloting-paud-holistik-integratif-di-seluruh-satuan-pendidikan-raudatul-atfal-di-kabupatenkota->

- mendapat-sambutan-positif?do=MjAyMC00YTliZmFmYw==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=.
- Ekawati. Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Farida Nugrahaini. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Xakra Books, 2014.
- Hanifa, R, and S Hartati. “Implementation Of the Holistic Integrative Early Child Development Program (PAUD-HI) in PAUD Units.” International ..., 2023, 192–200.
- Hanifa, Rizkha, Sofia Hartati, and Nurjannah Nurjannah. “Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD.” Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2023): 387–99. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>.
- Hasibuan, Malayu S. P. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- “Hasil Dokumentasi,” n.d.
- Huzbul Muflihin. Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Antif. Klaten: Gema Nusantara, 2017.
- Jateng, Depdiknas. Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum Dan Perangkat Bahan Ajar PAUD Holistik Integratif). Semarang: Depdiknas Jawa Tengah, 2013.
- John W. Santrock, Dkk. Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. NSPK Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Satuan Paud, 2016.
- Kediri, Hasil wawancara kepala sekolah TK IT Al Arif. “Binti Erfa Jumala,” n.d.
- Kelas, Hasil wawancara guru. “Eka,” n.d.
- Kemasyarakatan, Dirjen Paud dan Pendidikan. Juknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Satuan Paud. Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Kemendikbud. “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif,” n.d.
- Kemensesneg, RI. “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.” UU Perlindungan Anak, 2014, 48.
- Kimani, Gerald Ngugi. Educational Management, n.d.

Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan. I Made Laut Mertha Jaya.

Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.

Lloyd, Paulette, Beth A. Simmons, and Brandon M. Stewart. “Combating Transnational Crime.” *Rule of Law Dynamics*, 2012, 153–80. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139175937.011>.

Masyhud, Sulthon. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kornia Kalam Semesta, 2014.

Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, and Johny Sidaha. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, Ed. Helen. London: SAGE Publications, 2014.

Muflihin, Hisbul. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gema Nusantara, 2015. Mujahidah. “Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas.” *Lentera* 19, no. 2 (2015): 171–85.

Murid, Hasil wawancara orang tua. “Nur Laila Munawati,” n.d.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.

Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC, 2012. Nurjannah, Siti, and Hermanto Hermanto. “Modifikasi Kurikulum Untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4819–36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898>.

“Observasi Dan Wawancara Kepala Sekolah TK IT Al Arif Kediri.” Kediri, n.d. PAUD, Dirjen. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.

Paudpedia. “PAUD Holistik Integratif (HI),” n.d. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/paud-holistik-integratif>.

“Perpres No 60 Tahun 2013.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans*. Free and Hanseatic City of Hamburg 26, no. 4 (2013): 1–37.

Proceedings, Al Hikmah, Studi Kasus, Ar Rafif, and Erni Munastiwi. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital : AH-PIECE” 1, no. April (2018): 273–82.

- Rahayu, Nurliyati, and Erni Munastiwi. "Manajemen Makanan Sehat Di PAUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 65–80. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-01>.
- Rochmawati, Nur Intan, Wiwik Pudjaningsih, and Nila Kusumaningtyas. "Analisis Manajemen Capaian Pemenuhan Layanan Perlindungan Dan Kesejahteraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di PAUD Tabelcan" 10 (2025): 462–73.
- Rosi, Dkk. Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 1, 2015.
- Santrock, J.W. *Life Span Development* Edisi Ke Dua Belas. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sari, Elisa, and Rina Dwiarti. "Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta." *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 6, no. 1 (2018): 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>.
- Setyowati, Yulis. *Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sumanasa, Lukas. *Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Suparyanto dan Rosad. "Konsep Dasar Dan Klasifikasi Sistem." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2015): 248–53.
- Sururi. "Pengembangan Profesionalitas Pengawas Pendidikan," 2001. Suyadi. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Terry, G.R. *Principle of Management*, 1975.
- Terry, George R. *Principles of Management*. New York: Alexander Hamilton Institute, 2011.
- Tri Sunarsih, Lukas Sumanasa. *Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ulfah, Maulidya. "Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguan Keluarga Pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>.

Umar, Husein. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Teori Manajemen." *Sustainability* (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14.

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs>  
ciu  
rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* Edisi 4.

Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Walyani, Eko, Tri Suminar, and Rafika Bayu Kusumandari. "Peran Fasilitator Dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7409–23.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5576>.

Wartiningsih. "Implementasi Pembelajaran Dalam Program Layanan Holistik Integratif Di BKB Permata Hati Yogyakarta," 2019, 1–23.

Widodo, Hendro. "The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta." *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 265–85. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1742>.

Wiyani, Novan Ardy. *Dasar-Dasar Manajemen Paud*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2020.